PERBANDINGAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA TAMATAN MI DAN SD KELAS VII MTS H. UJANG KHALIJAH BAGAN HULU RIAU

Raudhatul Hasanah[1], Fajriyani Arsya[2], Charles[3], Jasmienti[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : hasanahraudhatul392@gmail.com[1], fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id[2], charles@uinbukittinggi.ac.id[3], jasmienti@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perbedaan latar belakang pendidikan dasar siswa antara lulusan Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) yang diduga memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar Qur'an Hadits siswa lulusan MI dan SD serta menganalisis signifikansi perbandingan hasil belajar di antara kedua kelompok tersebut pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*Mixed Methods*) dengan desain penelitian komparatif. Populasi penelitian berjumlah 58 siswa kelas VII yang terdiri dari lulusan MI dan SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik membaca Al-Qur'an, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif mencakup uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dan *One-Way ANOVA* dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar Qur'an Hadits siswa berada pada kategori cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar Qur'an Hadits siswa tamatan MI dan SD. Temuan kualitatif mengungkap bahwa siswa tamatan SD mampu mengejar ketertinggalan melalui dukungan keluarga, pengalaman belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta program bimbingan intensif dari guru madrasah. Dengan demikian, latar belakang sekolah dasar tidak menjadi faktor determinan tunggal dalam pencapaian hasil belajar Qur'an Hadits di tingkat menengah.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Qur'an Hadits, Tamatan MI, Tamatan SD, Perbandingan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi manusia, di mana salah satu indikator keberhasilannya tercermin melalui hasil belajar. Secara terminologis, hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan konkret yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menjalani serangkaian proses pengalaman belajar (Sudjana, 2005). Lebih lanjut, A.J. Romizowski menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan sebuah keluaran (*output*) dari sistem pemrosesan masukan (*input*) pelajaran, yang mana sistem tersebut memproses berbagai jenis informasi hingga menghasilkan perubahan perilaku atau kinerja yang terukur (Amaliah dkk., 2014). Dalam konstelasi pendidikan formal, hasil belajar menduduki posisi yang sangat fundamental bagi seluruh elemen sekolah. Bagi siswa, pencapaian nilai yang baik menjadi sumber kepuasan personal, sementara capaian yang kurang memuaskan berfungsi sebagai pemicu untuk memperbaiki strategi belajar. Dari perspektif guru, hasil belajar menjadi alat pemetaan kompetensi siswa sekaligus bahan evaluasi efektivitas metode pembelajaran. Sedangkan bagi pihak sekolah, data hasil belajar merupakan instrumen penting untuk menentukan kebijakan program pendidikan agar senantiasa selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Miftahurrohman dkk., 2021).

Khusus dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memegang peran sentral sebagai pedoman hidup utama. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan wahyu Allah Swt. ini berlaku mutlak bagi seluruh rentang usia, sebagaimana diamanatkan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*. Ayat-ayat ini menjadi dasar filosofis betapa krusialnya pendidikan agama yang dimulai dari aktivitas literasi membaca dan mempelajari wahyu Allah sebagai bagian integral dari proses penyempurnaan pengetahuan manusia. Implementasi kurikulum Al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan fasih, tetapi juga terampil menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, hingga menghafal ayat-ayat pilihan sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ar Rasikh, 2019). Hal ini dipertegas dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 yang menetapkan standar kompetensi lulusan mencakup kemampuan membaca-menulis melalui penerapan ilmu tajwid, pemahaman tafsir ayat, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari (PMA RI No. 2, 2008). Secara substansial, mata pelajaran ini berkontribusi dalam membentuk karakter religius dan kepribadian Muslim yang tangguh di tengah arus modernisasi (Marlenda, 2023).

Realita di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sering kali menunjukkan adanya variasi hasil belajar yang signifikan, yang salah satunya dipicu oleh perbedaan latar belakang pendidikan dasar siswa, yakni lulusan Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Perbedaan ini berakar pada disparitas struktur kurikulum dan alokasi waktu yang diberikan. Di Sekolah Dasar, Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya diberikan selama 4 jam pelajaran per minggu dengan muatan Al-Qur'an Hadits yang tidak terjadwal secara rutin. Sebaliknya, di Madrasah Ibtida'iyah, total alokasi waktu PAI mencapai 8 jam per minggu, di mana Al-Qur'an Hadits menjadi mata pelajaran tersendiri yang diajarkan selama 2 jam penuh setiap pekannya (Khorunnisa, 2023). Secara teoretis, intensitas pembelajaran yang lebih tinggi di MI seharusnya berbanding lurus

dengan keunggulan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan lulusan SD (Haris dkk., 2023; Al-Amini, 2020). Kesenjangan latar belakang ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru di MTs, terutama dalam menghadapi siswa lulusan SD yang mungkin memiliki pengalaman literasi Al-Qur'an yang lebih terbatas. Meskipun demikian, fakta di lapangan tidak selalu menunjukkan keunggulan mutlak lulusan MI. Terdapat berbagai faktor lingkungan dan motivasi internal yang memungkinkan siswa lulusan SD memiliki kemampuan membaca atau menghafal yang melampaui siswa lulusan MI. Fenomena inilah yang teramati di MTs H. Ujang Khalijah Bagan Hulu, Riau. Sebagai lembaga swasta yang berlokasi di Kabupaten Rokan Hilir dan memiliki akreditasi B, MTs ini menjadi titik temu bagi siswa dengan latar belakang MI dan SD di wilayah Bagan Hulu.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada 22 Februari 2025 dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ditemukan anomali data hasil belajar. Meskipun secara kolektif terdapat anggapan bahwa lulusan MI lebih unggul, data rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa 40% dari total 58 siswa kelas VII belum mencapai KKM (75). Secara spesifik, di kelas VII A terdapat 18 siswa yang belum tuntas, dan di kelas VII B terdapat 17 siswa yang belum mencapai batas minimal kelulusan. Ironisnya, di lapangan ditemukan siswa lulusan SD yang mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, sementara ada siswa lulusan MI yang masih terbata-bata dalam hafalan surat pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa latar belakang sekolah dasar tidak secara otomatis menjadi jaminan mutlak atas penguasaan materi Al-Qur'an Hadits. Berangkat dari fenomena disparitas tersebut, peneliti menilai perlu dilakukan kajian mendalam untuk membandingkan secara empiris hasil belajar antara kedua kelompok siswa tersebut. Melalui pendekatan analisis kognitif, afektif, dan psikomotorik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan dasar terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Perbandingan Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Tamatan MI dan SD pada MTs H. Ujang Khalijah Bagan Hulu Riau".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu sebuah pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, valid, dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan *mixed methods* memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data statistik mengenai perbandingan hasil belajar, sekaligus mendalami faktor-faktor kualitatif yang melatarbelakangi perbedaan tersebut melalui data lapangan. Secara spesifik, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian komparatif. Metode penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan mengenai benda, orang, ide, prosedur kerja, hingga kritik terhadap kelompok tertentu (Arikunto, 1998). Fokus utama dalam penelitian komparatif ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan antara dua situasi atau kelompok yang sejenis, yakni siswa dengan latar belakang Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan siswa dengan latar belakang Sekolah Dasar (SD).

Analisis penelitian ini diarahkan pada perbandingan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VII di MTs H. Ujang Khalijah Bagan Hulu Riau tahun ajaran 2025/2026. Unsur-unsur yang menjadi objek perbandingan meliputi aspek perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan di kelas, serta faktor-faktor pendukung yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dari kedua kelompok tersebut. Dengan membandingkan komponen-komponen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menemukan faktor determinan yang melatarbelakangi variasi capaian akademik siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Data kuantitatif dikumpulkan melalui dokumentasi nilai hasil belajar siswa, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperkuat temuan mengenai latar belakang perbedaan kemampuan siswa. Hasil analisis perbandingan ini kemudian disintesiskan untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas latar belakang pendidikan dasar terhadap kesiapan belajar siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini mengeksplorasi kondisi objektif di lapangan melalui pendekatan *mixed methods*. Tahap awal dimulai dengan wawancara mendalam bersama Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada 18 Oktober 2025 untuk memetakan problematika awal. Selanjutnya, peneliti melakukan pendataan demografis untuk memisahkan siswa kelas VII berdasarkan asal sekolah dasar mereka (MI dan SD). Pada 20 Oktober 2025, dilakukan tes praktik membaca Al-Qur'an secara individual. Materi uji difokuskan pada QS. Al-'Alaq ayat 1-5 untuk mengukur kefasihan (*fashahah*), ketepatan makhorijul huruf, dan pemahaman hukum tajwid. Data ini diperkuat dengan penyebaran angket pertanyaan kepada siswa untuk menangkap persepsi dan kendala belajar mereka, serta teknik dokumentasi nilai raport untuk melihat hasil belajar kognitif secara akumulatif.

Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel X)

Kelas eksperimen (VIII.2) diimplementasikan dengan model MPA untuk materi kejayaan intelektual ilmuwan Muslim Daulah Abbasiyah. Strategi ini dirancang untuk mengubah paradigma belajar pasif menjadi dinamis melalui simulasi pasar pengetahuan. Variabel ini mengukur kompetensi literasi Al-Qur'an siswa yang dibagi menjadi dua sub-variabel: lulusan MI (X1) dan lulusan SD (X2)

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lulusan MI (X1)

Berdasarkan tes praktik terhadap 23 responden asal MI, distribusi nilai menunjukkan variasi yang cukup lebar. Nilai tertinggi mencapai 94, sementara nilai terendah berada pada angka 50.

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Lulusan MI (Variabel X1)

Jumlah (N)	**23**
Nilai Maksimum	94
Nilai Minimum	50
Rentang (Range)	44

Mean	68,3
Mode (Modus)	50
Median	65
Standar Deviasi	13,62

Deskripsi Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara rata-rata (Mean = 68,3), kemampuan siswa MI berada pada level menengah. Namun, nilai Modus sebesar 50 mengindikasikan adanya kelompok siswa yang masih cukup besar yang memiliki kendala dasar dalam membaca. Hal ini terlihat lebih jelas pada tabel klasifikasi berikut:

Table 2. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lulusan MI (Variabel X1)

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik	3	2,6%
69-84	Cukup	9	7,8%
53-68	Kurang	11	9,5%
Total		**23**	**100%**

Berdasarkan Tabel .2, mayoritas siswa lulusan MI (47,9%) justru berada pada kategori "Kurang". Hanya 13% yang mencapai kategori "Baik". Secara kualitatif, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa berasal dari MI, penguasaan tajwid dan kelancaran membaca tidak merata, di mana sebagian besar masih memerlukan bimbingan intensif dalam pelafalan makharijul huruf.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Lulusan SD (X2)

Data kemampuan membaca Al-Qur’an untuk 35 siswa lulusan SD disajikan pada tabel statistik berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Lulusan SD (Variabel X2)

Jumlah (N)	35
Nilai Maksimum	96
Nilai Minimum	50
Rentang (Range)	46
Mean	70,66
Mode (Modus)	62
Median	65
Standar Deviasi	14,79

Analisis Tabel 3 memberikan temuan menarik di mana nilai rata-rata lulusan SD (70,66) sedikit lebih tinggi dibandingkan lulusan MI (68,3). Hal ini diperkuat dengan nilai maksimum yang mencapai 96. Distribusi kategorinya adalah sebagai berikut:

Table 4. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Lulusan SD (Variabel X2)

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik	8	6,9%

69-84	Cukup	6	5,2%
53-68	Kurang	21	18,1%
Total		**35**	**100%**

Tabel 4 menunjukkan bahwa meski 60% siswa berada di kategori kurang, terdapat 22,9% siswa lulusan SD yang memiliki kemampuan sangat baik. Persentase kategori "Baik" pada lulusan SD ini secara faktual lebih tinggi daripada lulusan MI (13%). Hal ini mematahkan asumsi bahwa lulusan SD pasti tertinggal dalam literasi Al-Qur'an.

Data Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Variabel Y)

Data ini merupakan nilai akhir mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mencakup aspek kognitif dan hafalan.

Tabel 5. Perbandingan Statistik Hasil Belajar MI vs SD

Statistik Deskriptif	Lulusan MI	Lulusan SD
Rata-rata (*Mean*)	74,35	75,97
Nilai Maksimum	96	99
Nilai Minimum	47	52
Standar Deviasi	14,61	13,12

Melalui Tabel 4.5, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok relatif setara dan berada pada kategori "Cukup Baik" karena telah melampaui ambang batas KKM (75). Siswa lulusan SD menunjukkan konsistensi dengan rata-rata 75,97, mengungguli tipis lulusan MI yang berada di angka 74,35.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193 > 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data kemampuan membaca dan hasil belajar berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Melalui *Levene's Test*, nilai signifikansi pada variabel X adalah 0,273 dan variabel Y adalah 0,734. Karena kedua nilai tersebut > 0,05, maka varians data dinyatakan homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Independent Sample T-Test (Uji Perbandingan)
   a. Variabel X (Kemampuan Membaca): Nilai Sig. (2-tailed) = 0,544 > 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa MI dan SD.
   b. Variabel Y (Hasil Belajar): Nilai Sig. (2-tailed) = 0,661 > 0,05. Hal ini menegaskan bahwa latar belakang sekolah dasar tidak memberikan perbedaan mencolok pada prestasi akademik Al-Qur'an Hadits di jenjang MTs.
2. Uji ANOVA (Uji Pengaruh)
   Nilai signifikansi untuk kelompok MI (0,154) dan kelompok SD (0,117) keduanya > 0,05. Kesimpulannya, kemampuan teknis membaca Al-Qur'an secara parsial tidak menjadi faktor tunggal yang memengaruhi hasil belajar siswa, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa di MTs H. Ujang Khalijah, lulusan SD mampu bersaing secara kompetitif dengan lulusan MI dalam hal literasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial yang terungkap melalui wawancara yakni siswa lulusan SD yang memiliki nilai "Baik" umumnya menempuh pendidikan tambahan di TPA/TPQ atau privat di rumah. Sebagaimana dinyatakan informan Junita (SD), keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah formal dikompensasi dengan ketekunan belajar di lingkungan masyarakat. Peran Kepala Madrasah, Bapak Miswandi, S.Pd.I., sangat sentral melalui kebijakan "Madrasah Mengaji" 10 menit sebelum KBM dan pembacaan Yasin setiap Jumat. Program ini berfungsi sebagai *leveling* yang membantu siswa SD mengejar ketertinggalan teknis mereka. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., menerapkan metode *Card Match* dan demonstrasi yang tidak membeda-bedakan latar belakang siswa. Pendekatan ini menciptakan motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa SD tidak merasa inferior dan siswa MI tetap terpacu untuk berkembang. Secara teoritis, integrasi nilai Islam dalam kurikulum dan motivasi intrinsik siswa terbukti lebih menentukan hasil belajar dibandingkan sekadar durasi belajar di masa lalu (Iswantir & Anas, 2024). Perbedaan input (lulusan MI vs SD) berhasil dinetralkan melalui proses bimbingan yang intensif dan pembiasaan religius di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai "Perbandingan Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Tamatan MI dan SD pada MTs H. Ujang Khalijah Bagan Hulu Riau", maka dapat ditarik beberapa simpulan utama sebagai berikut:

1. Profil Kompetensi Literasi Al-Qur'an: Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTs H. Ujang Khalijah berada pada kategori cukup. Secara teknis, mayoritas siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki landasan teoretis yang lebih kuat karena intensitas kurikulum keagamaan yang lebih tinggi, namun hal tersebut tidak secara otomatis menempatkan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) pada posisi tertinggal secara drastis. Kendala pada aspek hukum tajwid dan ketepatan *makharijul huruf* masih ditemukan pada kedua kelompok lulusan, yang menunjukkan perlunya bimbingan berkelanjutan di jenjang madrasah tsanawiyah.
2. Signifikansi Perbedaan dan Pengaruh: Hasil analisis statistik membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Qur'an Hadits maupun kemampuan membaca Al-Qur'an jika ditinjau dari latar belakang pendidikan asal (MI dan SD). Hal ini dibuktikan melalui:
   a. Uji Independent Sample T-Test: Memperoleh nilai signifikansi 0,544 > 0,05 untuk kemampuan membaca dan 0,661 > 0,05 untuk hasil belajar, dengan nilai t hitung < t tabel.
   b. Uji ANOVA: Menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 (0,154 untuk MI dan 0,117 untuk SD), yang menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak memberikan pengaruh linear yang signifikan terhadap hasil belajar akhir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan formal sebelumnya bukan merupakan faktor determinan tunggal dalam pencapaian prestasi akademik Al-Qur'an Hadits. Keberhasilan belajar siswa di MTs H. Ujang Khalijah lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang bersifat dinamis, seperti motivasi internal siswa, metode pengajaran guru yang

adaptif, serta dukungan lingkungan belajar non-formal (seperti TPA/TPQ) yang mampu menyeimbangkan kompetensi siswa dari berbagai latar belakang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amini, K. (2020). *Perbandingan Antara Hasil Belajar Siswa Almuni SD (Sekolah Dasar) Dengan Siswa Alumni MI (Madrasah Ibtida'iyah) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 13 Jakarta Gedung B* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

Amaliah, R. R., dkk. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 121.

Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtida'iyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtida'iyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14-28.

Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

Hamzah. (2015). Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 45.

Haris, A., dkk. (2023). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(2), 117-118.

Iswantir, & Anas, M. I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM di Sekolah Islam Terpadu. *Journal of Islamic Education*, 4, 1-14.

Khorunnisa, N. (2023). *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lulusan Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) di MTs Darussalam Ulujami dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

Marlenda, D. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami: Perspektif Muatan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 166.

Miftahurrohman, dkk. (2021). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta Pada Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 22.

Nurhidayati. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(2), 112.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Thoha, C., dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Pustaka Pelajar.